BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan *framework* penyusunan laporan secara keseluruhan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula ruang lingkupnya yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan pula metodologi penelitian yang digunakan.

1.1. Latar Belakang

Penetapan kawasan cagar budaya di Kota Batam dilakukan untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya, perkampungan tua, bangunan arkeologi dan monumen nasional (situs purbakala) serta keragaman bentukan geologi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia. Kawasan peninggalan sejarah dan budaya dimaksudkan untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa situs purbakala dan bangunan bernilai budaya tinggi dari kemungkinan ancaman kepunahan akibat kegiatan alam atau manusia. Untuk memberikan kepastian hukum terhadap upaya perlindungan kawasan-kawasan peninggalan sejarah dan budaya diperlukan suatu kebijakan dari pemerintah (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004-2014).

Kota Batam terdapat perkampungan tua yang harus dijaga untuk melindungi eksistensi, adat istiadat, budaya, arsitektur bangunan, pemakaman, dan lingkungan tempat tinggal penduduk asli Kota Batam yang telah ada sebelum tahun 1970 saat Batam mulai dibangun. Perlindungan kawasan perkampungan tua dimaksudkan untuk melindungi eksistensi, adat istiadat, budaya, arsitektur bangunan, pemakaman dan lingkungan tempat tinggal penduduk asli Kota Batam yang telah ada saat Batam mulai dibangun. Untuk memberikan kepastian hukum terhadap upaya perlindungan kawasan-kawasan perkampungan tua perlu dilakukan kegiatan inventarisasi dan penetapan kawasan perkampungan tua dengan Keputusan Walikota.

Sesuai fungsi Kota Batam sebagai Pusat Kawasan Industri Barikat (*Bounded Zone Area*), maka sektor industri merupakan sektor yang paling dominan dalam perekonomian kota. Kondisi ini didukung oleh adanya kebijaksanaan yang membebaskan para importir dari bea masuk atas barang modal dan bahan baku industri, disamping adanya kemudahan imigrasi serta prosedur perijinan untuk pengembangan kegiatan industri yang cepat dan singkat. Salah satu industri yang dikembangkan di Kota Batam adalah industri kelautan (*maritime industry*) yaitu industri berbasis kelautan yang memproduksi barang maupun jasa bagi segala keperluan kegiatan yang terkait dengan air laut sebagai media dan yang mengolah hasil-hasil laut menjadi produk barang baru yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, seperti industri perkapalan, industri alat tangkap ikan, industri perlengkapan kapal (*spare part*), industri prasarana dan sarana kegiatan di laut (penyediaan bahan bakar, oli, *coldstorage*), industri jasa perbaikan dan pemeliharaan kapal dan industri pengolahan hasil-hasil perikanan.

Pertumbuhan industri yang terus berkembang dari tahun ke tahun di Pulau Batam mengakibatkan bertambahnya kawasan-kawasan industri yang bergerak dibidang industri maritim. Melihat dari karakteristik industri maritim yang berlokasi di daerah pesisir terdapat banyak manfaat dan kerugian yang diakibatkan oleh industri tersebut salah satunya adalah keberadaan kawasan cagar budaya di Pesisir Kota Batam. Pengaruh adanya industri dapat dilihat dari terjadinya perubahan yang bersifat fisik dan non fisik seperti perubahan luas permukiman dan perubahan kehidupan sosial masyarakat.

1.2. Rumusan Permasalahan

Tanjung Riau merupakan kawasan pesisir yang menjadi tempat potensial untuk industri maritim di Kota Batam. Selain menjadi kawasan yang potensial untuk industri maritim, Tanjung Riau juga menjadi salah satu kawasan cagar budaya di Kota Batam yang berisikan tradisi adat masyarakat melayu. Dengan adanya industri maritim tersebut menyebabkan adanya perubahan terhadap aspek-aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau.

Persoalan-persoalan tersebut menimbulkan suatu pertanyaan penelitian yaitu adakah perubahan yang terjadi pada kawasan cagar budaya Tanjung Riau setelah adanya industri maritim yang berorientasi kegiatan di sekitar kawasan tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu diadakan sebuah penelitian yang membahas tentang pengaruh keberadaan industri maritim terhadap pelestarian kawasan cagar budaya di Tanjung Riau.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perkembangan industri maritim terhadap kawasan cagar budaya di Tanjung Riau. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan cagar budaya.
3. Mengidentifikasi perkembangan industri maritim di Tanjung Riau.
4. Menganalisis pengaruh keberadaan industri maritim terhadap aspek cagar budaya di Tanjung Riau.

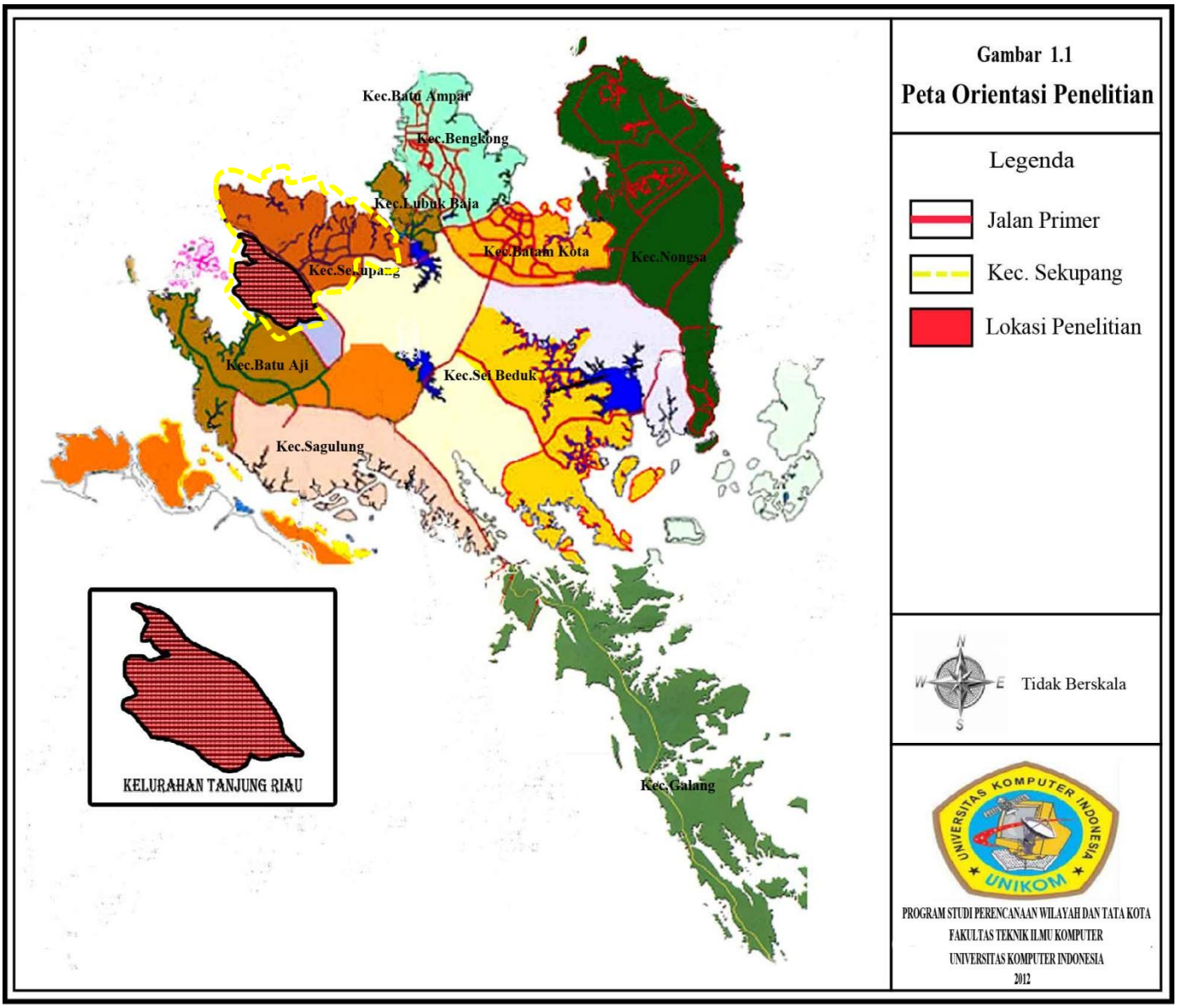
1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan tentang batasan wilayah yang menjadi fokus penelitian, sedangkan ruang lingkup materi akan menjelaskan tentang batasan pembahasan dari penelitian ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Tanjung Riau yang berada di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Gambaran wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Peta Orientasi Penelitian



Gambar 1.2
Peta Lokasi Penelitian



1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini ditekankan pada pengaruh keberadaan industri maritim yang berdekatan dengan kawasan cagar budaya. Pembatasan lingkup materi pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek cagar budaya berdasarkan kriteria cagar budaya dan pendapat tokoh masyarakat.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan cagar budaya di Tanjung Riau berdasarkan tingkat kepentingan ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya, seperti apa dukungan masyarakat terhadap kawasan tersebut dan pengaruh positif yang terjadi setelah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya.
3. Mengidentifikasi perkembangan industri maritim di Tanjung Riau berdasarkan perkembangan industri maritim, penyerapan tenaga kerja masyarakat dan kondisi lingkungan kawasan cagar budaya.
4. Menganalisis pengaruh keberadaan industri maritim terhadap aspek cagar budaya di Tanjung Riau dengan cara menganalisis aspek-aspek cagar budaya yang terpengaruh akibat keberadaan industri.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan pada studi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: metoda pengumpulan data dan metoda analisis.

1.5.1. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer didapat dengan melakukan survei langsung ke lokasi tempat studi dilaksanakan. Survei lansung ini dilakukan kepada beberapa *stakeholder*, yaitu:

a. Wawancara Kepada Narasumber

Wawancara kepada narasumber menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik ini, pengumpulan data dilakukan terhadap tokoh-tokoh / sampel-sampel tertentu yang dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu dengan tujuan yang spesifik. Wawancara yang dilakukan pada setiap tokoh/sampel tersebut dilakukan secara mendalam.

Hasil dari wawancara ini akan dikaitkan dengan observasi dan data yang ada untuk memperkuat atau mempertimbangkan keadaan spesifik terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pihak-pihak yang dianggap tokoh kunci yang mengetahui seperti apa kondisi cagar budaya dan perkembangan industri maritim di Tanjung Riau yaitu:

1. Tokoh Masyarakat
2. Masyarakat
3. Aparat Pemerintah

Tokoh masyarakat yang dipilih merupakan masyarakat setempat yang telah tinggal lama di daerah tersebut. Masyarakat dipilih karena mereka mengetahui dan merasakan langsung pengaruh dari adanya industri maritim di Tanjung Riau. Aparat pemerintah yang dipilih karena mengetahui kondisi perkembangan daerah tersebut.

b. Observasi Lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan pada hal-hal yang terkait dengan pengaruh yang terjadi. Teknis pengamatan dilakukan pada hal-hal yang memang direncanakan untuk diketahui dan juga mengamati hal-hal yang baru diketahui di lapangan dan diperoleh dari masyarakat setempat.

c. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk diisi langsung oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Tanjung Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari beberapa instansi yang terkait dengan perkembangan industri di Tanjung Riau. Selain itu data sekunder juga dikumpulkan melalui studi pustaka dari beberapa sumber yang dipercaya, seperti buku, surat kabar dan internet.

1.5.2. Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, serta menyusun dan menyajikan data menjadi informasi yang jelas.

Menurut Azwar (dalam Rizal, 2005:126) Teknik analisis data secara deskriptif yaitu dengan menguraikan data atau jawaban yang diperoleh melalui daftar pertanyaan dari angket yang diajukankepada responden dengan menyusunnya ke dalam bentuk tabel. Untuk selanjutnyadari tabel tersebut dilakukan analisis ke dalam bentuk frekuensi dan persentase,dibahas berdasarkan teori dengan didukung dari hasil wawancara, observasimaupun berdasarkan studi kepustakaan atas teori yang diperoleh para ahli.
Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998:126).

Data yang terkumpul dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk distribusi frekuensi, kemudian diintepretasikan untuk mengetahui makna dari penelitian tersebut.

Tabel I.1
Metode Penelitian

Sasaran	Variabel Penelitian	Indikator	Data
1. Mengidentifikasi aspek-aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau.	Aspek cagar budaya di Tanjung Riau • Permukiman Pesisir • Pemakaman Tua • Kesenian • Bahasa • Makanan • Pakaian • Pernikahan • Permainan • Mata Pencaharian	Kesesuaian dengan kriteria cagar budaya. Karakteristik cagar budaya.	Teori dan Peraturan Wawancara
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan cagar budaya.	• Penting tidaknya Tanjung Riau ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya • Dukungan masyarakat tentang ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya • Pengaruh positif tentang ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya	Penting dan tidak penting Setuju dan tidak setuju Bentuk Pengaruh Positif • kesadaran masyarakat • terjaganya kawasan • berkembangnya kebudayaan	Kuesioner Kuesioner Kuesioner
3. Mengidentifikasi perkembangan industri maritim di Tanjung Riau.	• Perkembangan industri maritim • Mata pencaharian • Kondisi lingkungan	Jumlah dan jenis industri. Penyerapan tenaga kerja. Pengaruh positif dan negatif.	Wawancara dan observasi Wawancara Wawancara
4. Mengidentifikasi pengaruh keberadaan industri maritim terhadap aspek cagar budaya di Tanjung Riau.	Aspek cagar budaya di Tanjung Riau • Permukiman Pesisir • Pemakaman Tua • Kesenian • Bahasa • Makanan • Pakaian • Pernikahan • Permainan • Mata Pencaharian	Pengaruh yang ditimbulkan oleh industri maritim	Wawancara, kuesioner dan data sekunder

1.6. Sistematika Penulisan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara khusus mengenai penyusunan penelitian ini diantaranya megenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan definisi dan teori para ahli mengenai cagar budaya, industri, dan persepsi masyarakat.

3. BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini secara umum menjelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Tanjung Riau, gambaran umum kawasan cagar budaya, gambaran umum industri maritim, kebijakan pemerintah Kota Batam dan karakteristik responden.

4. BAB 4 IDENTIFIKASI PENGARUH INDUSTRI MARITIM TERHADAP KAWASAN CAGAR BUDAYA TANJUNG RIAU

Bab ini berisikan identifikasi aspek-aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau, persepsi masyarakat tentang keberadaan kawasan cagar budaya, perkembangan industri di Tanjung Riau dan analisis pengaruh keberadaan industri maritim terhadap kawasan cagar budaya di Tanjung Riau.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi, kelemahan studi dan saran studi lanjutan.

1.7. KERANGKA BERPIKIR

